

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Maluku Utara merupakan salah satu provinsi yang terletak di bagian Timur Indonesia dengan luas wilayah mencapai 31.982,50 km². Provinsi Maluku Utara resmi terbentuk pada 4 Oktober 1999 dengan ibu kota provinsi yang terletak di Kota Ternate. Pada tahun 2010 tepatnya pada masa transisi dan persiapan pembangunan, ibu kota Maluku Utara dipindahkan ke Sofifi, Pulau Halmahera. Kabupaten/Kota terbesar adalah Kabupaten Halmahera Selatan dengan luas wilayah mencapai 8.148,90 km². Sedangkan Kabupaten/Kota dengan luas wilayah terkecil adalah Kota Ternate yang memiliki luas 111,39 km². Provinsi Maluku Utara terletak di antara 3° Lintang Utara – 3° Lintang Selatan dan 124° – 129° Bujur Timur. Provinsi ini juga berbatasan langsung dengan Samudra Pasifik dan beberapa laut di Indonesia yang dapat dirincikan sebagai berikut. Sebelah Utara, Samudra Pasifik. Sebelah Selatan, Laut Seram. Sebelah Barat, Laut Maluku dan Sebelah Timur, Laut Halmahera

Provinsi Maluku Utara merupakan wilayah berupa gugusan kepulauan dengan perbandingan wilayah dataran dan lautan yaitu 24% , 76%. Provinsi Maluku Utara memiliki 805 pulau berdasarkan data BPS tahun 2019. Adapun wilayah dengan ketinggian tertinggi yaitu Kabupaten Halmahera Selatan yang mencapai 53,30 m. Sedangkan wilayah dengan ketinggian terendah yaitu Pulau Taliabu yang mencapai 4,97 m. (*BPS Provinsi Maluku Utara, 2020*)

Makro alga atau yang sebagian disebut sebagai rumput laut (*seaweed*) merupakan tumbuhan yang hidup di laut. Tumbuhan ini termasuk dalam golongan tumbuhan tingkat rendah, karena tidak memiliki akar, batang dan daun yang sesungguhnya (Atmadja *et al.* 1996). Makro alga memiliki potensi besar untuk dikembangkan, karena memiliki peranan penting baik dari segi ekologis maupun ekonomis, namun makro alga juga termasuk tumbuhan yang rentang terhadap perubahan lingkungan yang dapat mempengaruhi keberadaannya (Karnan *et al.*, 2018) dan (Marianingsih *et al.*, 2013). Keberadaan makro alga

sebagai tumbuhan yang memberikan sumbangan yang berarti bagi kehidupan organisme herbivora di perairan laut. Aspek ekologi, makro alga juga berfungsi untuk penyediaan karbonat dan pengokoh substrat dasar yang berguna bagi stabilitas dan kelanjutan keberadaan terumbu karang. Selain itu juga dapat menunjang kebutuhan hidup manusia sebagai objek pangan dan industri (Palallo, 2013). Makro alga tumbuh dari daerah intertidal, subtidal sampai daerah tubir dengan ombak besar dan arus kencang. Makro alga sering membentuk asosiasi di daerah intertidal tengah dan bersubstrat keras. Tempat pertumbuhan makro alga terutama di daerah perairan yang jernih, mempunyai substrat dasar batu karang, karang mati, batuan vulkanik dan objek yang berada di dasar perairan (Sukiman *et al*, 2014).

Penelitian makro alga terdahulu yang ada di Indonesia yaitu, di wilayah Sulawesi Tenggara di perairan Pulau Hari, (Ira, *et al* 2016). Penelitian makro alga juga telah dilakukan pada perairan Laut Maluku yaitu pengaruh parameter lingkungan terhadap kepadatan makro alga di pesisir Kei Kecil, (Silaban dan Kadmaer, 2018.), Penelitian makro alga di Maluku Utara telah dilakukan di Pulau Morotai (Nurafni *et al*, 2019), di perairan pulau Ternate oleh (Irfan, 2020). Penelitian terdahulu yang masih minim menunjukkan bahwa perlu adanya penelitian ekosistem makro alga di wilayah Maluku Utara sehingga, dapat dijadikan sebagai sarana informasi dan penelitian berkelanjutan.

Pulau Nawe, Kecamatan Kepulauan Joronga Kabupaten Halmahera Selatan, merupakan daerah pesisir pantai yang memiliki potensi sumberdaya alam yang melimpah. Sumberdaya tersebut antara lain, ikan, krustasea, echinodermata. Selain dari kelompok biota hewani, perairan pantai Pulau Nawe menyimpan kekayaan sumberdaya vegetasi pesisir, seperti lamun, terumbu karang, dan makro alga.

Kondisi ekologi perairan pantai Pulau Nawe masih terbilang baik dikarenakan kelestarian yang masih terjaga. Perairan pantai Pulau Nawe masih kurang informasi penelitian biota akuatik, sehingga data dan informasi keanekaragaman organisme belum

tersedia secara lengkap. Penelitian tentang keanekaragaman dan distribusi makro alga di perairan Pulau Nawe Kecamatan Kepulauan Joronga Kabupaten Halmahera Selatan, untuk menunjang informasi pengelolaan makro alga yang baik secara optimal, lestari dan berkelanjutan. Informasi ini dapat dijadikan sebagai data bagi Desa yang berada di sekitar Pulau Nawe seperti, Desa Kukupang.

1.2. Tujuan Penelitian

1. Menganalisis jenis Keanekaragaman dan Dominansi makro alga di perairan pantai Pulau Nawe.

1.3. Manfaat Penelitian

Untuk menunjang informasi pengelola makro alga yang baik secara optimal serta dijadikan data pendukung bagi peneliti akademis.